

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan kini telah menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Disamping itu selain berperan penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Firman Allah dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

¹ Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20.

Dalam ayat tersebut Allah menerangkan betapa tingginya nilai sebuah ilmu. Dengan ilmu tersebut maka kemuliaan seseorang akan meningkat. Nabi juga pernah menerangkan bahwa kunci mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat adalah dengan ilmu.

Sejalan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, peranan pendidikan sebagai usaha sadar untuk meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga pemerintah selalu mengadakan pembaharuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan nasional. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat diprioritaskan, karena pendidikan merupakan kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat.

Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini melibatkan beberapa peran, diantaranya yaitu: peran guru sebagai pendidik dan peran siswa sebagai peserta didik. Guru dan siswa saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar yang tinggi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar serta tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi dalam kenyataan di lapangan sampai saat ini hasilnya masih kurang memuaskan, bahkan mata pelajaran Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian siswa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan dasar yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan mempersiapkan diri siswa untuk melanjutkan kependidikan menengah. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) salah satu mata pelajaran yang diikuti baik tingkat dasar maupun menengah adalah matematika. Dalam hal ini matematika yang diajarkan di SMP atau MTs secara garis besar meliputi aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, peluang dan statistika. Secara operasional materi pelajaran matematika untuk setiap pokok bahasan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa dan disajikan secara berkesinambungan.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan umum pendidikan matematika ditekankan pada siswa untuk memiliki :

1. Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain, maupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.
2. Kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi.
3. Kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar.²

Dari hasil wawancara dengan guru matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura bahwa sering dijumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Ketika berada di dalam kelas mereka lupa akan materi yang sebelumnya sudah dipelajari.

Kondisi tersebut di atas tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa. Di sekolah tersebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran

²Pusat Kurikulum Balitbang Depertemen Pendidikan Nasional, KBK, *Kurikulum dan Hasil Belajar Rumpun pelajaran Matematika*, (Jakarta: Balitbang, 2002), h. 3

matematika pada tahun 2010/2011 adalah 60,00. Hasil wawancara dengan guru matematika menyebutkan bahwa saat diadakan ulangan harian, banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata, sehingga guru harus mengulang lagi materi yang telah diajarkan. Efeknya adalah alokasi waktu untuk materi berikutnya menjadi berkurang. Untuk mengefektifkan waktu, guru harus memilih metode yang tepat dalam pembelajaran matematika.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Salah satu metode yang dapat memaksimalkan waktu yang tersedia serta mampu menuntut siswa terus belajar walaupun tidak dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dengan menerapkan metode resitasi. Metode resitasi adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.³

Dari hasil wawancara dengan guru matematika bahwa dalam menerapkan metode resitasi ini ada beberapa tahapan yang dilalui guru terhadap siswa. Mula-mula siswa diberi tugas berupa soal-soal matematika yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa, kemudian siswa mengerjakan soal tersebut dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa melaporkan jawabannya secara tertulis kepada guru. Setelah diterapkan metode resitasi ini siswa akan mempunyai kesiapan dalam menghadapi kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal materi pelajaran yang

³Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosyda Karya, 1993), h. 125

akan disampaikan, sehingga ketika di dalam kelas siswa tahu materi apa yang akan dibahas oleh gurunya.

Resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.⁴

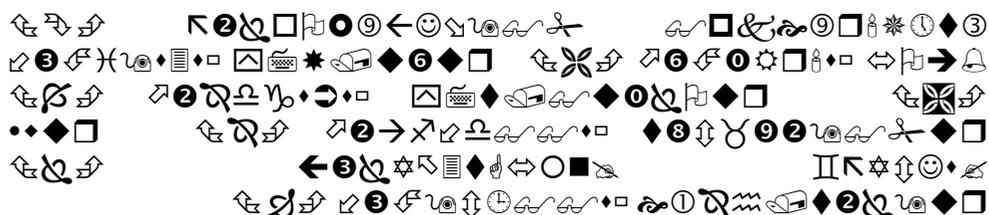
Metode resitasi tetap penting diberikan supaya ada kelanjutan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah. Akan tetapi, penerapannya harus disertai kebijaksanaan guru dalam memberikan tugas-tugas tersebut, dalam arti tidak memberatkan dan membingungkan siswa. Tugas yang terlalu sering diberikan dan sifatnya sukar merupakan beban yang berat dan dapat mengganggu ketenangan mental siswa.⁵

Resitasi tersebut pada satu sisi baik guna merangsang siswa untuk aktif belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Namun di sisi lain, ada juga siswa yang cenderung tidak mengerjakan sendiri tugas yang diberikan. Tugasnya dikerjakan oleh orang lain. Ada juga siswa yang mengerjakan seadanya, malas dan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. ke-3, h. 8.

⁵Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 284.

Prinsip yang mendasari metode ini ada dalam Al-quran yaitu Q.S. Al-Mudatstsir: 1-7, sebagai berikut:



Maksud dari ayat di atas adalah Tuhan memberikan tugas yang berat terhadap Nabi Muhammad sebelum dia melaksanakan tugas ke-Rasulannya. Hal ini sama dengan prinsip metode resitasi yaitu jangan memberikan tugas atau soal-soal matematika sebelum dijelaskan materinya di depan kelas oleh guru.

Penelitian tentang penerapan metode resitasi pernah dilakukan oleh Hj. Mudzalifah dalam bentuk skripsi dengan judul **Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin** dan Abdurrahman dengan judul skripsi **Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai**. Dari kedua penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi di madrasah tersebut terlaksana dengan baik. Hal ini didukung oleh faktor guru, siswa, dan fasilitas yang baik. Sedangkan faktor waktu dan lingkungan tidak mendukung dengan baik. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dipahami oleh siswa, karena matematika itu membutuhkan pemahaman konsep. Ini terbukti dengan nilai ulangan harian pada semester genap tahun 2010/2011 yaitu

rata-rata 50,78. Nilai rata-rata itu dibawah standar KKM yaitu 60,00. Oleh karena itu diperlukan resitasi mengenai konsep itu. Bertolak dari latar belakang inilah, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada mata pelajaran yang berbeda yaitu matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura yang menerapkan metode resitasi dalam pembelajarannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Guna mengetahui masalah ini lebih jauh, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, yang hasilnya akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2011/2012.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011/2012 ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011/2012 ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan artinya “ pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekkan”.⁶ Jadi, maksud penerapan disini adalah perihal mempraktekkan atau menggunakan metode resitasi pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati: metode resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya .⁷

3. Pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.⁸

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang penerapan metode resitasi oleh guru dalam pembelajaran matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura.

D. Alasan Memilih Judul

1. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya tidak terbatas di sekolah atau selama jam pelajaran saja, melainkan dapat dilakukan di luar sekolah atau di luar jam pelajaran. Metode resitasi berusaha memanfaatkan waktu di luar

⁶Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko Surabaya, 2006).

⁷Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *loc.cit*.

⁸St. Vembriarto, dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiartama Design, 1994), h. 48.

jam pelajaran sekolah, dengan tujuan supaya siswa dapat aktif dan kontinu dalam belajar dan dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilannya dalam suatu mata pelajaran.

2. Sepengetahuan penulis, di madrasah Tsanawiyah Pangeran Antasari Martapura kabupaten Banjar belum ada orang yang meneliti masalah ini dalam bentuk karya ilmiah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011/2012 ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011/2012 ?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bahan informasi tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura.
2. Bahan pertimbangan bagi guru matematika dalam pembelajaran.
3. Bahan acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.
4. Bagi penulis, sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teoritis yang berisikan Pengertian Metode Resitasi, Karakteristik Metode Resitasi serta kelebihan dan kekurangannya, Jenis-jenis resitasi, Langkah-Langkah Metode Resitasi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi.

Bab III. Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup yang berisikan simpulan dan saran.